

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Kegiatan akuntansi pada dasarnya untuk menafsirkan data keuangan suatu perusahaan yang dikumpulkan dan diolah menjadi laporan keuangan. Akuntansi dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi serta kinerja perusahaan seperti yang tercermin dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut **Arens dan Loebbecke (2000 : 7)**, definisi akuntansi adalah :

“Accounting is the process of recording classifying and summarizing of economical event in logical manner for the purpose of providing financial information for decision making”.

Proses akuntansi tersebut meliputi pengumpulan dan pengolahan data perusahaan. Dalam proses akuntansi diidentifikasi berbagai transaksi atau peristiwa yang merupakan kegiatan ekonomi perusahaan yang dilakukan melalui pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi-transaksi yang bersifat keuangan sedemikian rupa sehingga hanya informasi yang relevan dan saling berhubungan satu sama lainnya yang mampu memberikan gambaran secara layak tentang keadaan keuangan serta hasil usaha perusahaan dalam satu periode yang akan digabungkan dan disajikan dalam bentuk laporan.

Laporan keuangan merupakan alat pertanggung jawaban manajemen atas perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Kondisi keuangan dan hasil-hasil

operasi tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang mana menggambarkan performa datau kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai laporan keuangan, berikut dikemukakan pengertian laporan keuangan menurut **Standar Akuntansi Keuangan (2004 : 2)**, yaitu :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, atau laporan perubahan posisi keuangan (yang data disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa laporan keuangan merupakan alat untuk menginformasikan kondisi keuangan pada periode tertentu, yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut laporan aktiva bersih, laporan perubahan aktiva bersih, neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi yang tepat bagi perusahaan.

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Adapun tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut **Standar Akuntansi Keuangan (2004 : 4)** adalah :

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas inventasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode pelaporan. Selain berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, informasi ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut.

Selain untuk tujuan tersebut, tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan dalam satu periode

tertentu kepada semua pihak yang berkepentingan, khususnya pendiri, peserta pengurus, dan departemen keuangan.

2.1.3. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai menurut **Standar Akuntansi Keuangan (2004 : 7)**, terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1 Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Maksud Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

2 Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu,

masa kini, atau masa depan menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3 Keandalan

Informasi juga harus andal (Reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya dimana penyajiannya yang jujur (Faithfull representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4 Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja perusahaan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsiten untuk perusahaan tersebut, antara periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.1.4. Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan tidak dapat menyediakan seluruh informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena

secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Penyusunan laporan keuangan juga bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda bagi pemakai laporan keuangan. Berdasarkan **Standar Akuntansi Keuangan (2004 : 2)** para pemakai laporan keuangan adalah

1 Investor (para pemegang saham)

Penanaman modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar Dividen.

2 Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat ekonomi dan kesempatan kerja.

3 Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4 Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo, kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5 Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.

6 Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berbeda dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak sebagai dasar untuk menyusun, statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7 Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend)

dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta aktivitas-aktivitas yang dilakukan.

2.1.5. Konsep Dasar Akuntansi

Laporan keuangan yang baik haruslah disesuaikan berdasarkan konsep dasar akuntansi yang berlaku umum. Menurut APB Statement no. 4 dijelaskan beberapa prinsip yang memberi sifat dan ciri-ciri laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1 Kesatuan Akuntansi (Accounting Entity)

Informasi akuntansi memiliki hubungan dengan kesatuan atau entitas yang membatasi ruang lingkup kepentingan dan dari sudut posisi perusahaan terpisah dari pemiliknya.

2 Berkelanjutan (Going Concern)

Dalam menyusun laporan keuangan harus dianggap bahwa perusahaan yang dilaporkan akan terus beroperasi di masa-masa yang akan datang atau tidak untuk dibubarkan, kecuali dinyatakan lain.

3 Pengukuran (Measurement)

Akuntansi digunakan sebagai media pengukuran kekayaan ekonomi (Economic Resources) dan kewajiban (Liabilities) beserta perubahannya.

4 Periode Akuntansi (Accounting Period)

Menyajikan laporan untuk suatu waktu atau periode tertentu dimana periode aktivitas ekonomi perusahaan dipecah menjadi periode-

periode. Akuntansi memang mencatat keadaan perusahaan yang dianggap terus beroperasi, tetapi karena pemakai laporan menginginkan informasi yang bersifat Interim, maka perlu ditetapkan Cut off atau periodisasi.

5 Pengukuran dalam nilai uang (Monetary Unit)

Pengukuran dalam akuntansi adalah dalam bentuk uang bukan jenis pengukuran lainnya. Dalam akuntansi keuangan konvensional, daya beli uang diasumsikan tidak berubah. Dalam periode terjadinya Fluktuasi yang besar dalam nilai rupiah harus diperhatikan bahwa informasi akuntansi yang tidak sensitif terhadap perubahan dalam nilai uang menjadi kurang relevan untuk berbagai fungsi pengambilan keputusan.

6 Actual

Penetapan laba periodic dan posisi keuangan dilakukan berdasarkan metode aktual, yaitu dikaitkan dengan pengukuran aktiva dan kewajiban serta perubahan pada saat terjadinya, bukan hanya sekedar penerimaan dan pengeluaran uang.

7 Harga Pertukaran (exchange price)

Nilai yang terdapat dalam laporan keuangan umumnya didasarkan pada harga pertukaran yang timbul dari interaksi dua pihak.

8 Penaksiran

Dalam akuntansi dapat dihindarkan adanya penaksiran karena terkadang hanya nilai-nilai yang tidak diketahui harga pasarnya atau umumnya.

9 Pertimbangan (Judgement)

Dalam menyusun laporan keuangan banyak digunakan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan keahlian akuntan, baik pertimbangan memilih alternative prinsip maupun pemilihan cara penyajian lainnya.

10 Bertujuan Umum (General Purpose)

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang dihasilkan akuntansi keuangan ditunjukkan untuk pemakai secara umum, bukan pemakai khusus atau pemakai tertentu.

11 Laporan yang saling terkait (Interrelated Statement)

Neraca, laporan rugi laba, laporan sumber dan penggunaan dana atau laporan keuangan lainnya mempunyai hubungan yang sangat erat dan bukti legalnya.

12 Substance Overform

Akuntansi lebih menekankan kenyataan ekonomis suatu kejadian daripada bukti legalnya.

13 Materiality

laporan keuangan hanya memuat informasi yang dianggap penting dan setiap pertimbangan yang dilakukannya tetap melihat signifikasinya yang diukur dari pengaruh informasi kepada pengambilan keputusan.

2.1.6. Penyajian Laporan Keuangan

Agar laporan keuangan dapat mencapai tujuannya dalam memenuhi kebutuhan pemakai, maka cara penyajiannya harus berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum. mengenai bentuk dan susunan laporan keuangan terdiri dari

A. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada suatu periode tertentu dan dapat digunakan bagi mereka yang berkepentingan di perusahaan, seperti yang dikemukakan oleh Munawir (2002 : 13), bahwa :

“Neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuan dari neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal.”

Seperti yang dijelaskan diatas, bahwa neraca perusahaan umumnya menggambarkan informasi mengenai aktiva, hutang dan ekuitas. Sehubungan dengan tidak mengenai istilah modal (ekuitas), maka neraca badan usaha ini hanya menggambarkan laporan tentang posisi kekayaan (aktiva) dan kewajiban saja

1. Aktiva

Menurut **Standar Akuntansi Keuangan (2004 : 13)**, aktiva adalah :

“Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan”.

Penyajian aktiva di dalam neraca disusun berdasarkan urutan likuiditas adalah sebagai berikut :

a. Investasi

Investasi adalah bagian dari kekayaan (aktiva) yang di pergunakan dalam rangka meningkatkan kekayaan melalui distribusi hasil investasi, misalnya deposito, surat berharga di pasar modal, tanah, dan bangunan.

b. Selisih Penilaian Investasi

Selisih penilaian investasi adalah perkiraan untuk merampung adanya selisih akibat perbedaan dasar penilaian antara harga perolehan atau nilai buku dengan nilai wajar. Perkiraan ini akan bertambah jika terjadi kenaikan nilai wajar investasi pada tanggal neraca dan akan berkurang apabila terjadi penurunan nilai wajar investasi pada tanggal neraca, atau apabila investasi dijual /dilepas.

c. Aktiva lancar diluar investasi

Aktiva lancar diluar investasi adalah aktiva yang dapat direalisasikan dalam satu periode akuntansi dan tidak dibatasi pemakaian atau penggunaannya. Misalnya piutang hasil investasi, beban dibayar dimuka dan piutang iuran.

d. Aktivasi Operasional

Aktivasi operasional adalah aktiva yang digunakan sebagai penunjang kegiatan usaha.

e. Aktiva lain-lain.

Aktiva lain-lain adalah aktiva yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai aktiva investasi atau aktiva operasional.

2. Kewajiban (Hutang)

Menurut **Standar Akuntansi Keuangan (2004 : 13)**, kewajiban adalah :

“Kewajiban merupakan hutang perusahaan yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyesuaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi”.

Hutang layakinya dicatat sebesar nilai jatuh tempo yaitu nilai dari pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan untuk penyelesaian hutang tersebut. Pengelompokan hutang sangat penting karena dari jumlah dan komposisi hutang, kita dapat mengukur likuiditas perusahaan, yaitu dengan cara membandingkan hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki. Kewajiban dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Kewajiban jangka panjang

Perkiraan ini merupakan kewajiban untuk memenuhi manfaat, yang jumlahnya didasarkan atas perhitungan jangka panjang pada tanggal yang sama dengan tanggal perhitungan jangka panjang, maka jumlah kewajiban jangka panjang di neraca harus ditambah dengan iuran normal dan dikurangi yang sudah jatuh tempo.

b. Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun.

B. Perhitungan Hasil Usaha

Laporan perhitungan hasil usaha menggambarkan hasil usaha selama periode tertentu yang mencerminkan prestasi manajemen pada periode yang bersangkutan.

Agar hasil usaha dapat memberikan informasi yang jelas, maka :

- a. Harus diungkapkan secara terinci unsur pendapatan dan beban
- b. Harus dipisahkan antara kegiatan investasi dan kegiatan diluar investasi.

Komponen hasil perhitungan hasil usaha :

- a. Pendapatan investasi yang terdiri atas :
 1. Pendapatan bunga
 2. Pendapatan dividen
 3. Pendapatan sewa
 4. Laba (rugi) pelepasan
- b. Peningkatan (penurunan) nilai investasi
- c. Iuran tambahan
- d. Iuran normal yang terdiri atas :
 1. Iuran pemberi kerja
 2. Iuran peserta

- e. Pendapatan lain-lain
- f. Pengalihan dana
- g. Beban investasi
- h. Beban operasional yang terdiri atas :
 - 1. Gaji karyawan
 - 2. Beban kantor
 - 3. Beban jasa pihak ketiga
- i. Pendapatan beban dan lain-lain
- j. Pajak penghasilan
- k. Penghasilan dana lain

C. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang dapat memberikan informasi kepada para pemakai untuk mengevaluasi perubahan aktiva bersih dan pengaruhnya terhadap penerimaan dan penggunaan kas.

Agar laporan arus kas dapat menggambarkan kondisi kas yang sejelas-jelasnya maka dalam penyusunannya laporan arus kas harus diklasifikasikan berdasarkan kegiatan investasi, kegiatan operasional dan kegiatan pendanaan selama satu periode akuntansi.

- 1. Arus Kas dari Aktivitas Investasi
 - a. pendapatan dari hasil sewa gedung
 - b. Pendapatan dari hasil usaha dalam operasional
 - c. Pendapatan dari sewa ruangan

2. Arus Kas dari Aktivitas Operasional

- a. Hasil dari penjualan aktiva tetap.
- b. Jasa rekening Koran yang dimiliki
- c. Pendapatan Lain-lainnya

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Bunga yang diperoleh dari penerimaan dana hasil investasi tidak langsung / dana pengembangan (bunga deposito) pada berbagai bank yang telah ditunjuk

D. Laporan Aktiva Bersih

Laporan ini berisi informasi tentang jumlah aktiva bersih yang bersedia untuk membayar kewajiban pada tanggal laporan.

Jumlah aktiva bersih adalah total seluruh aktiva (tidak termasuk piutang jasa yang belum jatuh tempo) dikurangi kewajiban.

Komponen aktiva bersih terdiri dari :

1. Aktiva
 - a. Investasi
 - b. Aktiva lancar diluar investasi
 - c. Aktiva operasional
 - d. Aktiva lain-lain

2. Kewajiban

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu maksimal 1 tahun.

Kewajiban jangka pendek dipisahkan menjadi :

- a. Hutang yang jatuh tempo
- b. Iuran diterima dimuka
- c. Hutang pajak
- d. Pendapatan diterima dimuka
- e. Hutang pembelian saham
- f. Beban yang masih harus dibayar
- g. Kewajiban jangka pendek lainnya

E. Laporan Perubahan Aktiva Bersih

Laporan perubahan aktiva bersih memberikan informasi tentang perubahan jumlah aktiva bersih yang tersedia dan menyajikan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut pada satu periode akuntansi.

Komponen-komponen perubahan aktiva bersih :

- Pendapatan investasi dan pendapatan lainnya yang diakui.
- Peningkatan (penurunan) nilai investasi pada saat ditentukan nilai wajarnya.
- Iuran yang jatuh tempo (iuran normal dan iuran tambah)

Komponen-komponen pengurangan aktiva bersih :

- Pengakuan beban investasi, operasional dan beban wajarnya
- Penurunan nilai investasi pada saat ditentukan nilai wajarnya
- Pengakuan hutang pajak penghasilan badan

F. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tambahan yang berisi pengungkapan-pengungkapan penting untuk menjelaskan angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan pokok. Pengungkapan ini dimasukkan agar pemakai laporan keuangan dapat memahami secara tepat informasi keuangan yang disajikan dalam laporan dan menghindarkan adanya penafsiran yang berbeda dengan apa yang sesungguhnya dimaksudkan oleh laporan tersebut, sehingga tidak menyesatkan pemakainya.

Catatan atas laporan keuangan mencakup informasi berikut :

1. Penjelasan umum.
2. Penjelasan mengenai program serta perubahan yang terjadi selama periode laporan.
3. Penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang penting.
4. Penjelasan mengenai kebijakan investasi yang diterapkan.
5. Penjelasan mengenai kebijakan pendanaa
6. Rincian portofolio
7. Perhitungan kewajiban jangka panjang metode penilaian, asumsi jangka panjangnya.
8. Perhitungan hasil usaha dasar perhitungan pajak terhutang.
9. Pengungkapan lain yang berkaitan dengan laporan keuangan yang dipandang perlu.

2.2 Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah tercapai oleh suatu unit usaha. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dapat diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang diambil.

2.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Salah satu tugas penting manajemen atau investor setelah akhir tahun adalah menganalisis laporan keuangan yang sudah disusun dan sebaiknya laporan keuangan itu adalah laporan keuangan yang diyakini kewajarannya.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan akan menjadi indikator tentang pasti dan prestasi keuangan perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, maka penulis akan menjelaskan arti dari masing-masing kata tersebut. Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2001 : 189)**, pengertian analisis adalah :

“Analisis adalah memecahkan atau menggabungkan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.”

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut **Haanarto (1991 : 3)** adalah :

“Laporan keuangan merupakan suatu usaha yang mencoba memberikan gambaran atau transaksi-transaksi yang terjadi dalam periode yang bersangkutan dan sangat kompleks.”

Jika kedua pengertian diatas digabungkan maka pengertian analisis laporan keuangan menurut **Sofyan Syafri Harhap (2001 ; 190)** adalah :

“menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara yang satu dengan lainnya baik antara data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan.”

Informasi yang diperoleh dari hubungan-hubungan ini menambah visi dan sisi lain, memperdalam informasi dari data yang terdapat dalam suatu laporan keuangan konvensional, sehingga lebih bermanfaat bagi para pengambil keputusan. Analisis laporan keuangan ini memaksimalkan informasi yang masih relative sedikit menjadi informasi yang lebih luas dan akurat. Hasil analisis laporan keuangan akan dapat membongkar berbagai konsistensi dari suatu laporan.

Laporan keuangan bisa saja menyembunyikan sesuatu informasi yang salah tetapi hasil analisis laporan keuangan tidak akan mungkin dapat menyembunyikannya, karena akuntansi memiliki disiplin ilmu tersendiri yang sifatnya objektif dan ilmiah. Hasil analisis laporan keuangan bisa menghilangkan situasi ketidakpastian, intuisi, pertimbangan pribadi dan sebagainya. Hal ini akan memperkuat keyakinan kita pada informasi yang ada sehingga keputusan yang diambil lebih tepat.

Analisis laporan keuangan difokuskan pada hal-hal tertentu, mulai dari kualitas laporan, pendapat akuntan, praktek dan prinsip akuntansi yang digunakan, jenis dan kelengkapan laporan akuntan, juga dilihat tingkat perbandingannya, update-nya apakah dikonsolidasi dengan anak perusahaan atau afiliasi dan sebagainya.

2.2.2. Manfaat dan Tujuan Analisis Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Lapangan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting untuk pengambilan keputusan ekonomi. Terdapat kesenjangan antara informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai apa yang telah terjadi, sementara para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai apa yang mungkin terjadi di masa datang. Untuk memecahkan kesenjangan kebutuhan informasi inilah diperlukan suatu analisis terhadap laporan keuangan, terutama dalam memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa datang.

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi yang pertama dan yang

terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengkonversi data menjadi informasi.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai berbagai tujuan, misalnya dapat digunakan sebagai alat Screening awal dalam memilih alternative investasi atau Merger, sebagai alat Forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa datang sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya, atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Adapun manfaat analisis laporan keuangan bagi manajemen **Sofyan Syafri Harahap (2004 : 198)**, antara lain sebagai berikut :

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
2. Untuk menentukan atau mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil-hasil kerja tiap-tiap individu yang telah diserahi wewenang dan tanggung jawab.
4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.
5. Mendapatkan modal baru bila perusahaan akan memperluas usahanya baik berupa kredit bank maupun dari para calon investor, sehubungan atas penilaian yang dilakukan terhadap analisis laporan keuangan tersebut apabila tingkat rentabilitasnya memuaskan.

2.2.3. Metoda dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metoda dan teknik analisa digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada di dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya.

Secara umum, metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi menurut **Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2002 : 54)** yaitu :

1. Metoda Analisis Horizontal (dinamis)

Metoda analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metoda analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda, sedangkan disebut dinamis karena metoda ini bergerak dari tahun ke tahun (periode).

2. Metoda Analisis Vertikal (statis)

Metoda analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode), yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu pada pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama pada tahun (periode) yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metoda vertical. Disebut statis karena metoda ini

hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama.

Sementara itu teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan menurut **Munawir (1995 : 36)** adalah sebagai berikut :

- 1 Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metoda dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan :
 - a. Data Absolute atau jumlah-jumlah dalam rupiah
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam presentase
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio
 - e. Presentase total
- 2 Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase (trend percentage analysis), adalah suatu metoda atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik, atau bahkan turun.
- 3 Laporan dengan presentase per-komponen atau Common Size Statement, adalah suatu metoda analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi pembiayaan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

- 4 Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- 5 Analisis sumber dan penggunaan kas (Cash Flow Statement Analysis), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- 6 Analisis rasio, adalah suatu metoda analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- 7 Analisis perubahan laba kotor (Gross Profit Analysis), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode tersebut.
- 8 Analisis Break Even, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis break even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

2.2.4. Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

Menurut **Hilton (1994 : 639)** menjelaskan bahwa keterbatasan analisis atas laporan keuangan antara lain :

- a. Laporan keuangan didasarkan pada data historis dan tidak mengindikasikan masa depan.
- b. Harga perolehan (historical cost) merupakan dasar penilaian dalam akuntansi walaupun tingkat harga berubah-ubah.
- c. Dalam penyajiannya, akuntan dapat melakukan berbagai metoda akuntansi maka jika perusahaan menggunakan metoda akuntansi yang berbeda dengan periode yang lalu atau perusahaan lain, maka analisis laporan keuangan sulit untuk dibandingkan.

Laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pemakai dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi, karena laporan keuangan di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

2.2.5. Analisis Rasio Keuangan

Dalam upaya menilai kinerja dan kondisi perusahaan serta melihat perkembangan satu perusahaan, seorang analisis laporan keuangan memerlukan alat ukur yang dapat membantu pekerjaannya. Salah satu alat ukur laporan keuangan yang sering digunakan adalah analisis ratio.

Rasio menggambarkan hubungan perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan analisis rasio ini akan mampu menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analisis mengenai keadaan yaitu posisi keuangan suatu perusahaan dan akan lebih bermanfaat jika angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka pembanding yang digunakan sebagai standar.

Analisis rasio keuangan menyangkut dua jenis perbandingan, yaitu perbandingan rasio saat ini dengan rasio dimasa lalu dan rasio yang diharapkan dimasa yang akan datang, serta pembandingan antara rasio suatu perusahaan lainnya yang sejenis dan memiliki ukuran yang sama atau rasio-rasio industri pada waktu yang sama.

Menurut **Munawir (1997 : 101)**, angka-angka rasio keuangan yang diperoleh, dianalisis dengan memperbandingkan angka rasio tersebut dengan :

- a. Standar rasio atau rata-rata dari seluruh industri sejenis dimana perusahaan yang data keluarganya sedang dianalisis menjadi anggotanya.
- b. Rasio yang telah ditentukan dalam anggaran perusahaan yang bersangkutan.
- c. Rasio-rasio yang sejenis diwaktu yang lalu (rasio historis perusahaan tersebut).
- d. Rasio keuangan dari perusahaan lain yang sejenis yang merupakan pesaing perusahaan yang dinilai cukup baik dalam usahanya.

Berdasarkan sumber datanya, maka angka rasio dapat dibedakan menjadi :

a. Rasio-rasio Neraca (Balance Sheet Ratio's)

Yaitu angka-angka rasio yang datanya berasal atau bersumber dari neraca, misalnya Current Ratio dan Acid Test Ratio.

b. Rasio-rasio laporan rugi laba (Income Statement Ratio's)

Merupakan angka rasio yang datanya berasal dari laporan rugi laba, misalnya Net Profit Margin.

c. Rasio-rasio Laporan (Interest Ratio's)

Yaitu angka rasio yang datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi laba, misalnya Inventory Turn Over.

2.2.6. Klasifikasi Rasio

Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas. Profitabilitas.

Analisis rasio dibawah ini bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya, yang pada akhirnya dapat memperoleh informasi mengenai kekuatan dan

kelemahan perusahaan, maka analisis laporan keuangan dapat diarahkan pada empat area analisis yaitu :

1 Rasio Likuiditas

Rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2 Rasio Solvabilitas

Rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat Poteksi Kreditor jangka panjang.

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba Operasi + Penyusutan}}{\text{Bunga}}$$

3 Rasio Profitabilitas

Rasio yang menggambarkan kemampuan mendapatkan penghasilan dan dapat meraih keuntungan (laba) dan harus mampu bekerja secara efisien.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Return On equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

4 Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Working capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva rata-rata}}$$

Laporan keuangan berbeda dengan laporan keuangan perusahaan biasa. Laporan keuangan mempunyai kekhususan, karena laporan keuangan tersebut harus mampu menggambarkan kondisi keuangan dan portofolio. Laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan aktiva bersih, laporan perubahan aktiva bersih dan catatan atas laporan keuangan. Maka rasio yang digunakan berbeda pula, dan lebih menekankan pada empat rasio yaitu :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Hasil Investasi Satu Periode}}{\text{Rata-rata Nilai Investasi}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Hasil Investasi Satu Periode}}{\text{Rata-rata Aktiva Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Kualitas Pendanaan} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Total Beban Investasi} + \text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Investasi}} \times 100\%$$

2.3 Kinerja

2.3.4. Pengertian Penilaian Kerja

Performance diterjemahkan menjadi kinerja, juga berarti prestasi kerja, pencapaian kerja. Performance menurut **Kohler's Dictionary for Account's (1984 : 347)**, menyebutkan bahwa kinerja adalah :

“A general term applied to part or all the conduct or activities of an organization over a period time, often reference to some standard such as post or projected cost, a efficiency base, management responsibility or accountability or the like.”

Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi organisasi atau perusahaan dinilai secara kuantitatif dalam bentuk uang yang dilihat dari segi pengelolaannya, pergerakannya maupun tujuannya.

Dari uraian sebelumnya penilaian efisiensi dilakukan melalui kinerja perusahaan atas laporan manajemen dan laporan keuangan. Kinerja dapat dipergunakan manajemen untuk melakukan penilaian secara periodic mengenai efektifitas operasional suatu organisasi, bagan organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standard dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun penilaian kinerja atau prestasi menurut **Mulyadi (2001 : 415)** dinyatakan sebagai berikut :

”Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standard an kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.”

Dengan demikian penilaian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan manajemen untuk mengevaluasi hasil-hasil dari aktivitas-aktivitas

yang telah dilaksanakan, dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.3.5. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja

Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran perusahaan dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya serta penghargaan, baik yang bersifat Instrinsik maupun Ektrinsik. Menurut **Mulyadi (2001 : 416)**, penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk :

- 1 Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- 2 Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
- 3 Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka dalam menilai kinerja bawahannya.
- 4 Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.
- 5 Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan criteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

2.3.6. Pengukuran Dalam Penilaian Kinerja

Menurut **Mulyadi (2001 : 434)** terdapat 3 macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif, yaitu ukuran kriteria tunggal (Single Criteria), ukuran kriteria beragam (Multiple Criteria), dan ukuran kriteria gabungan (Composite Criteria).

1 Kriteria Tunggal (Single Criteria)

Mengukur kinerja karyawan dimana orang akan cenderung memusatkan usahanya kepada kriteria tersebut dengan akibat diabaikannya kriteria yang lain, yang memungkinkan sama pentingnya dalam menentukan sukses atau tidaknya perusahaan atau bagiannya.

2 Kriteria Beragam (Multiple Criteria)

Aspek kinerja manajer dicari ukuran kriterianya sehingga seorang manajer diukur kinerjanya dengan beragam kriteria. Tujuannya agar manajer yang diukur kinerjanya mengarahkan usahanya kepada berbagai kinerja.

3 Kriteria Gabungan (Composite Criteria)

Pembobotan angka tertentu kepada beragam kriteria kinerja untuk mendapatkan tunggal kinerja manajer, setelah memperhitungkan bobot beragam kriteria kinerja masing-masing.

Adapun ukuran kinerja keuangan perusahaan menurut **Erich A. Helfert (1996 : 69)** yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo dalam bukunya “**Teknik Analisis Keuangan**”. Bahwa ukuran kinerja keuangan perusahaan dapat

dikelompokkan berdasarkan sudut pandangnya yang terdiri dari tiga sudut pandang, antara lain :

1. Sudut Pandang Manajemen (Pengurus)

Manajemen mempunyai kepentingan ganda dalam analisis kinerja keuangan perusahaan, yaitu menilai efisiensi dan profitabilitas operasi, serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Penilaian operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan analisis atas laporan laba rugi, sedangkan efektivitas penggunaan sumber daya biasanya diukur dan dikaji ulang baik neraca maupun rugi laba.

Adapun yang menjadi tolak ukur dalam menganalisis kinerja perusahaan dari sudut pandang manajemen antara lain :

- a. Analisis Operasional

Secara keseluruhan untuk perusahaan atau sub bagian, penilaian operasi biasanya dilakukan melalui analisa persentase laporan operasi. Masing-masing pos biaya-biaya dan beban biasanya berkaitan dengan penjualan bersih, yaitu pendapatan penjualan kotor setelah dikurangi pengembalian dan potongan. Macam-macam analisis ini diantaranya :

1. Analisis margin kotor dan harga pokok penjualan
 2. Analisis Margin Laba
 3. Analisis Beban
 4. Analisis Kontribusi

b. Manajemen Sumber daya

Penilaian terhadap efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva yang dipercayakan kepadanya oleh pemilik perusahaan, analisis yang dipakai diantaranya :

1. Perputaran Persediaan
2. Perputaran Total Aktiva

c. Profitabilitas

Penilaian menyangkut efektivitas manajemen dalam menggunakan total aktiva maupun aktiva bersih seperti yang tercatat dalam neraca. Efektivitas dinilai dengan menghubungkan laba bersih yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca. Analisis ini diantaranya :

1. Pengembalian atas aktiva
2. Pengembalian aktiva sebelum bunga dan pajak

2. Sudut Pandang Pemilik (Pendiri dan Peserta)

Profitabilitas yang berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan pemilik merupakan daya tarik utama pemilik perusahaan. Pemilik juga tertarik pada pembagian laba yang menjadi haknya, yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen kepada mereka. Akhirnya pemilik juga berkepentingan dengan dampak hasil perusahaan terhadap nilai pasar investasi mereka, khususnya jika saham dijual ke publik.

3. Sudut Pandang Pemberi Pinjaman

Para pemberi pinjaman paling sedikit mempunyai dua kepentingan atas perusahaan. Pemberi pinjaman tertarik untuk meminjamkan dana kepada suatu perusahaan yang berhasil dan berjalan seperti yang diharapkan. Pada saat yang sama, mereka harus mempertimbangkan konsekuensi negative seperti kegagalan dan likuidasi. Beberapa rasio yang digunakan untuk menilai perlindungan ini dengan menguji likuiditas perusahaan. Seperangkat rasio lainnya menguji resiko hutang relatif, atau Leverage perusahaan, untuk menimbang posisi pemberi pinjaman versus pemilik. Akhirnya terdapat rasio cakupan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menyediakan penutupan hutang dari dana yang dihasilkan oleh operasi yang sedang berlangsung.